

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2013:5).

3.2 Populasi dan Sampel

“Populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti atau keseluruhan objek penelitian” (Sarwono, 2006:111). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2013:174). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur telah mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* (penentuan sample dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal), kriteria sebagai berikut :

1. *Auditee* tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian (2011 – 2014)

2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2011- 2014.
3. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan (tahun 2011 - 2014). Laba bersih negatif menunjukkan kondisi keuangan perusahaan bermasalah.
4. Disajikan dalam mata uang nilai rupiah.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel penelitian

“Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang memberi reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas” (Sarwono,2006: 54).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit,kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, utang, audit tenure. Sedangkan variabel dependennya adalah opini audit going concern.

Berikut merupakan definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Opini audit going concern

Opini audit *going concern* ini termasuk variabel dependen. Yaitu opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau

ketidakpastian signifikan atas *going concern* perusahaan dengan menjalankan operasinya (SPAP,2001). Opini *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini non *going concern* diberi kode 0 (Setyarno.et.al, 2006).

2. Kualitas Audit

Ukuran KAP digunakan mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika tidak (Pambudi dan Sumantri, 2014).

3. Kondisi keuangan perusahaan

Kondisi perusahaan diukur dengan menggunakan Revised Altman Model (1968) yang terkenal dengan istilah Z score. Altman (1968) dalam Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Ia mencoba mengembangkan suatu model prediksi dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji pasar dan aktivitas.

$$Z = 1.2Z1 + 1.4Z2 + 3.3Z3 + 0.6Z4 + 0.999Z5, \text{ dimana :}$$

$$Z1 = \text{working capital/asset}$$

$$Z2 = \text{retained earnings /total asset}$$

$$Z3 = \text{earnings before interest and taxes /total asset}$$

$Z4 = \text{market capitalization} / \text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales} / \text{total asset}$

Nilai Z diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada neraca dan laporan laba/rugi, dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian dijumlahkan hasilnya (Rahman dan Siregar, 2006).

4. Opini audit tahun sebelumnya

Didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Variabel *dummy* digunakan, Opini audit *going concern* (GCAO) diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* (NGCAO) diberi kode 0 (Setyarno.et.al, 2006).

5. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (Setyarno dkk. 2006). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba/rugi masing-masing *auditee*. Hasil perhitungan rasio pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio (Setyarno.et.al, 2006).

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$$

6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik sampel perusahaan. Pengukuran variabel dihitung dengan menggunakan natural logaritma dari total aktiva perusahaan (Warnida,2011).

7. Utang

Utang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total *equity* (Rahman dan Siregar, 2006).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

8. Audit *tenure*

Audit *tenure* adalah jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit dengan perusahaan yang sama. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, yaitu memberikan kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berbeda pada periode 2011-2014, dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama pada periode 2011-2014 (Ulya,2012).

3.4 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh dari laporan keuangan audit perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014. Data yang digunakan dapat diakses langsung pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data secara dokumenter, karena peneliti hanya mendapatkan data dari laporan keuangan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

3.6 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang sudah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

3.7 Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan dan diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali,2001:16).

3.8 Pengujian Hipotesis

“Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal distribusi tidak terpenuhi (Ghozali,2001: 120)”.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut (Setyarno.et,al, 2006).

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 \text{ADTR} + \beta_2 \text{ZSC} + \beta_3 \text{PRIOP} + \beta_4 \text{SIZ} + \beta_5 \text{SLAGR} + \beta_6 \text{UTANG} + \beta_7 \text{TENURE} + \varepsilon$$

Dimana :

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$ = Dummy opini variabel opini audit (kategori 1 untuk perusahaan dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk perusahaan dengan opini audit *non going concern* (NGCAO)).

α = Konstanta

ADTR = Kualitas auditor yang diproksikan variabel dummy (1 untuk auditor yang tergabung skala besar dan 0 untuk yang bukan).

ZSC = Kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan empat model prediksi kebangkrutan.

PRIOP = Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (kategori 1 bila opini audit *going concern* (GCAO), 0 bila bukan (NGCAO)).

SIZ = Ukuran perusahaan

SALGR = Rasio pertumbuhan penjualan *auditee*

SIZ = Ukuran perusahaan

UTANG = Kewajiban yang harus dibayar

TENURE= Lamanya hubungan perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik.

ε = Kesalahan residual

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali,2001: 128) :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Model Fit

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut likelihood ratio χ^2 statistics, dimana χ^2 distribusi χ^2 dengan degree of freedom $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model.

c. Estimasi parameter dan interpretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α).